

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM PEMBERIAN RESUSITASI
JANTUNG PARU (RJP)**

*The Correlation between Knowledge and Self-Efficacy of Nursing Students in Conducting
Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)*

Eky Madyaning Nastiti¹, Lailil Fatkuriyah¹, Hella Meldy Tursina¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Email: eky@stikesdrsoebandi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Agustus 2021]

Revised [15 Desember 2021]

Accepted [27 Desember 2021]

KATA KUNCI:

efikasi diri, mahasiswa
keperawatan, pengetahuan,
RJP

KEYWORDS:

knowledge, CPR, nursing
students, self-efficacy

ABSTRAK

Cardiac arrest merupakan kondisi yang memerlukan tindakan cepat dan butuh tindakan pemberian RJP yang efektif. Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu kelompok yang dapat berperan sebagai bystander, untuk itu perlu memperhatikan hal krusial seperti pengetahuan dan efikasi diri sebagai dasar melakukan RJP. Untuk itu penting mengetahui hubungan keduanya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam pemberian RJP. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan crosssectional melibatkan 110 mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Uji univariat dari masing-masing menunjukkan mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi begitu pula dengan efikasi dirinya. Uji bivariat menggunakan uji Kolmogorov Smirnof dengan hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang RJP dengan efikasi diri mahasiswa keperawatan di Univesitas dr Soebandi. Kesimpulan: Efikasi diri memerlukan pengetahuan sebagai dasar kemampuan kognitif individu. Maka dari itu mahasiswa perawat perlu mengikuti pelahan RJP dengan algoritma AHA terbaru tersebut demi menciptakan bystander yang memiliki kepercayaan diri tinggi untuk memberikan RJP yang berkualitas.

ABSTRACT

Cardiac arrest is a condition which requires fast response and effective CPR. Nursing students are one of group of people that should be able to take a part as bystanders. So that it is necessary to equip them crucial things such as knowledge and self-efficacy as the basis for performing CPR. For this reason, it is important to know the relationship between knowledge and self-efficacy in performing CPR. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and self-efficacy of nursing students in conducting CPR. The research method used was Analytic Observational study with a Cross Sectional approach involving 110 nursing students from Universitas Dr. Soebandi who were selected by Purposive Sampling technique. The univariate test from each showed that students have high knowledge as well as their self-efficacy. The data were analyzed using Kolmogorov Smirnov test. The statistical test obtained $p\text{-value} = 0.000$ ($\alpha < 0.05$) which can be concluded that there was a significant relationship between knowledge about CPR and self-efficacy of nursing students at Universitas Dr. Soebandi in conducting CPR. Conclusion : self efficacy requires knowledge as the basis of individual cognitive abilities. Therefore, nursing students need to follow slowly CPR with the latest AHA algorithm in order to create a bystander who has high confidence to provide quality CPR.

Pendahuluan

Cardiac arrest merupakan kondisi orang yang sudah terdiagnosa jantung hilangnya fungsi jantung yang terjadi secara maupun tidak. Kejadian ini berlangsung mendadak. Kondisi ini dapat terjadi pada dengan cepat dan tidak dapat diperkirakan

dengan menimbulkan tanda gejala yang nampak (AHA, 2015). Kejadian *cardiac arrest* mayoritas terjadi di rumah dan umumnya tidak segera diketahui (Deo & Albert, 2012; Pascoe & Hentrick, 2020). *Cardiac arrest* yang terjadi di luar kawasan rumah sakit dikenal dengan istilah *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA). Prevalensi OHCA di kawasan Asia Pasifik mencapai 60.000 dalam 3 tahun terakhir salah satunya Indonesia. Di Indonesia prevalensi menunjukkan data prevalensi yang belum jelas namun diperkirakan terdapat sekitar 10.000 warga Indonesia yang mengalami kondisi tersebut (Alfan, 2018; Muthmainnah, 2019).

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembalikan sirkulasi dengan cepat saat terjadi *cardiac arrest* demi mencegah kematian adalah dengan pemberian resusitasi jantung paru (RJP). Pemberian RJP berkualitas selama 1-2 menit dengan cepat mampu meningkatkan *survival rate* hingga > 60,0% pada pasien *cardiac arrest* (Lenjani, et al., 2014). Di masa lalu, RJP hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis profesional. Akhir-akhir ini banyak kejadian *cardiac arrest* yang terjadi di luar rumah sakit dan inisiasi RJP harus segera diberikan oleh orang yang melihat kejadian tersebut. Oleh karena itu RJP dikatakan sebagai keterampilan semua orang. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian RJP dengan segera setelah kolaps akibat ventrikel fibrilasi melipatgandakan kemungkinan bertahan hidup, sebaliknya peluang hidup turun sebesar 7,0-10,0% untuk setiap menit penundaan pemberian RJP (Vural, et al., 2017).

Orang yang memberikan RJP selain tenaga medis profesional dikenal dengan istilah *bystander*. Sebuah investigasi menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan menunjukkan kemauan untuk memberikan tindakan RJP. Mahasiswa Keperawatan merupakan kelompok yang penting untuk memberikan pertolongan pertama dan bantuan dasar hidup termasuk RJP sebagai *bystander* (Pei, Liang, Sun, Wang, & Dou, 2018). Sebelum mampu

memberikan RJP di waktu-waktu krusial, beberapa hal harus diperhatikan antara lain pengetahuan, sikap, kesadaran, dan efikasi diri dalam melakukan RJP. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pemberian RJP, pengetahuan dan efikasi diri merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Pengetahuan tentang RJP terkait dengan standart perawatan dan efektivitas kinerja. Jika pengetahuan tentang RJP baik, maka kesadaran melakukan RJP juga akan lebih baik (Partiprajak & Thongpo, 2016; Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017).

Seseorang yang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk menangani serangan *cardiac arrest*, namun juga membutuhkan keyakinan pada kemampuan diri mereka (efikasi diri) yang cukup. Dalam penelitian yang dilakukan Desiani, Nuraeni & Priambodo (2017) disebutkan bahwa prediktor kemampuan RJP adalah efikasi diri. Seorang petugas kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan saja mungkin akan gagal melakukan RJP jika tidak ada kepercayaan pada kemampuan yang mereka miliki. Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang baik, maka akan memiliki kecenderungan sikap dan perilaku untuk mendukung pemberian RJP pada pasien *cardiac arrest*. Pengetahuan dan efikasi diri adalah faktor penting yang mempengaruhi pemberian RJP dan memprediksi kemampuan RJP (Turner, Lukkassen, Bakker, Draaisma, & Cate, 2009; Hamasu, Morimoto, & Kuromoto, 2009; Maibach, Schieber, & Carroll, 1996; Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Mahasiswa Keperawatan merupakan salah satu orang yang diharapkan mampu menjadi *bystander* dalam pemberian RJP.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa Keperawatan dalam melakukan RJP?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa Keperawatan dalam melakukan RJP.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan variabel *independent* dan *independent* dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 7 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa harus sudah mendapatkan pembelajaran RJP dan lulus mata kuliah Gawat Darurat serta bersedia menjadi responden. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah responden sebanyak 110 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan efikasi diri dengan skala data ordinal. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan dikembangkan berdasarkan

panduan *Adult Basic Life Support* (2015) berisikan 20 pertanyaan. Instrumen efikasi diri diadaptasi dari *Resuscitation Skill Self-Efficacy Scale* yang terdiri dari 18 item pernyataan. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reabilitas. Uji statistika yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov sebagai alternatif uji *Chi-Square* sebab tidak memenuhi syarat uji.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisikan karakteristik umum responden yang terdiri atas jenis kelamin, umur dan karakteristik responden terkait henti jantung dan bagian kedua berisikan tingkat pengetahuan, serta efikasi diri mahasiswa dalam melakukan RJP. Data tersebut disajikan dalam data sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Umum Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	- Perempuan	78	70,9
	- Laki-Laki	32	29,1
2	Umur		
	- 20-25 tahun	97	88,1
	- > 25 tahun	13	11,9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (70,9%) dan berusia 20-25 tahun (88,1%).

Tabel 2.
Karakteristik Responden Terkait Henti Jantung

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menemukan kejadian henti jantung		
	- Tidak Pernah	104	94,5
	- Pernah	6	5,5

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
2	Bagi responden yang pernah menemukan apa yang dilakukan saat menemukan orang henti jantung		
	- Memanggil ambulans	2	33,3
	- Meminta bantuan masyarakat	3	50,0
	- Tidak melakukan apapun	1	16,7

Data karakteristik responden terkait henti jantung pada Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden belum pernah menemukan kejadian henti jantung (94,5%)

dan bagi responden yang pernah menemukan kejadian henti jantung mayoritas meminta bantuan masyarakat untuk menanganinya.

Tabel 3.
Data Univariat
Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri Mahasiswa dalam Pemberian RJP

No.	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	- Rendah	78	70,9
	- Cukup	32	29,1
2	Efikasi Diri		
	- Rendah	8	7,3
	- Tinggi	102	92,7

Selanjutnya Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden diketahui memiliki tingkat pengetahuan tinggi (65,5%) dan efikasi diri yang juga tinggi (92,7%).

2. Analisis Bivariat

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam analisa data sebab diketahui syarat uji chi square tidak terpenuhi sebab menggunakan tabel B x K dengan ($p > 0,05$)

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan dalam Pemberian RJP

	Efikasi Diri
Pengetahuan	$p = 0,000^*$

*signifikan pada $p\text{-value} < 0,05$

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan efikasi diri mahasiswa keperawatan di Universitas dr. Soebandi.

Pembahasan

Pengetahuan mahasiswa Keperawatan dalam pemberian RJP diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan mahasiswa Keperawatan tentang RJP yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan dalam mengenal tanda henti jantung, merespons kondisi kegawatdaruratan, cek tanda kesadaran (nadi dan napas), pelaksanaan RJP sesuai

algoritme AHA, dan penggunaan AED. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Berdasarkan hasil analisa diketahui rata-rata mahasiswa keperawatan memahami indikasi dan (Vural, et al., 2017) yang menyebutkan bahwa mahasiswa Keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya praktek RJP di tatanan klinis.

Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan lingkungan. Sebagian besar mahasiswa Keperawatan yang terlibat dalam penelitian ini adalah usia dewasa. Sebanyak 97 responden (84,5%) termasuk dalam kategori usia dewasa awal (20-25 tahun). Usia dewasa memiliki kebutuhan bawaan dan ketertarikan yang lebih besar untuk mempelajari sesuatu sebagai pengalaman yang bermanfaat sebagai sumber belajar yang potensial. Mayoritas responden berada sekitar usia 20 tahun dimana pada usia ini terjadi perubahan kognitif yang sangat luas. Di rentang usia ini perkembangan kognitif lebih kompleks dan dinamis (Fischer, Yan, & Stewart, 2003; Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden terkait RJP berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki responden berada dalam kondisi yang matang untuk belajar, ditunjang dengan responden yang telah memperoleh pelatihan RJP sebelumnya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan RJP. Hasil penelitian ini yang menunjukkan tingginya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa Keperawatan didukung oleh penelitian lain yang melibatkan 108 responden oleh Wati, Wihastuti & Nasution (2021) menyebutkan mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri yang baik untuk menjadi seorang *bystander* RJP sebesar 56,5%.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan efikasi yang tinggi memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu (Bandura, 2013). Efikasi diri yang tinggi untuk melakukan RJP yang dimiliki mahasiswa Keperawatan bisa jadi berhubungan dengan beberapa hal. Salah satunya

karena mahasiswa merupakan calon tenaga kesehatan yang telah diajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan tentang cara melakukan RJP selama masa pendidikan mereka sehingga cenderung terbiasa menghadapi kondisi tersebut. (Wati, Wihastuti, & Nasution, 2021). Tingginya efikasi diri yang dimiliki juga mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan dalam kondisi tenang dan fokus (Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa Keperawatan bila memiliki efikasi diri yang memadai akan mampu untuk melakukan tindakan RJP bila mereka bertemu dengan kasus serangan jantung.

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam pemberian resusitasi jantung paru (RJP). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Afrianto (2013) yang menjabarkan bahwa pengetahuan berpengaruh pada efikasi diri seseorang, dimana setelah diberikan pengajaran yang mampu mempengaruhi pengetahuan dalam keselamatan diri, efikasi diri yang dimiliki responden juga meningkat. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil serupa dilakukan di Boyolali yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengetahuan RJP dengan efikasi diri yang mengindikasikan bahwa tingginya pengetahuan dapat mengubah efikasi diri seseorang dalam kemauannya untuk melakukan RJP (Wijaya, 2016).

Kejadian henti jantung merupakan fenomena yang tidak dapat kita temui secara regular. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tata laksana RJP bukan hal mudah untuk dimengerti dan dikerjakan. Kecepatan individu dalam memberikan bantuan pertolongan pertama sangat berpengaruh dengan keselamatan korban. Pengetahuan dan kepercayaan diri, serta kemampuan butuh senantiasa ditingkatkan agar ketika dibutuhkan dapat dilakukan dengan baik (Desiani, Nuraeni, & Priambodo, 2017). Untuk meningkatkan peluang hidup individu yang mengalami henti jantung, penting seorang mahasiswa Keperawatan untuk memiliki dasar pengetahuan dan kepercayaan diri dalam melakukan tindakan pemberian RJP. Efikasi diri perlu didasari dengan pengetahuan sebagai dasar kemampuan kognitif individu. Oleh karena itu mahasiswa Keperawatan perlu senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mencapai hal tersebut untuk menciptakan *bystander* yang

berkualitas dan meningkatkan jumlah *bystander* RJP di Indonesia dengan cara mengikuti pelatihan RJP dengan algoritma AHA terbaru.

Kesimpulan

1. Pengetahuan mahasiswa Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember tentang pemberian RJP mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi
2. Efikasi diri mahasiswa keperawatan Unibersitas dr Soebandi dalam pemberian RJP mayoritas memiliki efikasi diri yang tinggi.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam pemberian RJP.

Daftar Pustaka

- AHA, A. A. (2015). American Heart Association CPR and. *Ann Intern Med*, 19-28.
- Alfan, F. (2018). Kontroversi dan Pendekatan Manajemen Jalan. *CDKJournal*, 45(3), 231-234.
- Bandura, A. (2013). *Self Efficacy Theory*. Armidale NSW 2351: University of New England.
- Deo, R., & Albert, C. M. (2012). Epidemiology and Genetics of Sudden. *Circulation*.
- Desiani, S., Nuraeni, A., & Priambodo, A. P. (2017). How do Knowledge and Self-Efficacy of Internship. *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 612-620.
- Fischer, K., Yan, Z., & Stewart, J. (2003). *Adult cognitive development: Dynamics in the developmental web*. In: Jaan V Kevin JC, eds. *Handbook of developmental psychology*. London : Sage Publications.
- Hamasu, S., Morimoto, T., & Kuromoto, N. (2009). Effects of BLS Training on Factors Associated with Attitude toward CPR in College Students. *Resuscitation*, 80(3), 359-364.
- Lenjani, B., Baftiu, N., Pallaska, K., Hyseni, K., Gashi, N., Karemani, N., . . . Elshani, B. (2014). Cardiac Arrest-Cardiopulmonary Resuscitation. *Journal of Acute Disease*, 31-35. DOI: 10.1016/S2221-6189(14)60007-X.
- Maibach, E., Schieber, R., & Carroll, M. (1996). Self-Efficacy in Pediatric Resuscitation : Implication for Education and Performance. *Pediatrics*, 97(1), 94-99.
- Muthmainnah. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus tentang Bantuan Hidup Dasar. *Healthy-Mu Journal*, 2(2), 31-35.
- Partiprajak, S., & Thongpo, P. (2016). Retention of Basic Life Support Knowledge, Self-Efficacy and Chest. *Nurse Education in Practice*, 235-241.
- Pascoe, M. C., & Hentrick, S. E. (2020). The Impact of Stress on Students in Secondary School. *International Journal of Adolescence*, 25(1), 104-112.
- Pei, L., Liang, F., Sun, S., Wang, H., & Dou, H. (2018). Nursing Students' Knowledge, Willingness, and Attitudes Toward. *International Journal of Nursing Sciences*, 6, 65-69.
- Turner, N. M., Lukkassen, I., Bakker, N., Draaisma, J., & Cate, O. T. (2009). The Effect of The APLS-Course on Self-Efficacy and Its Relationship to Behavioural Decisions in Paediatric Resuscitation. *Resuscitation*, 80(8). DOI: 10.1016/j.resuscitation.2009.03.028
- Vural, M., Koşar, M. F., Kerimoğlu, O., Kızıkan, F., Kahyaoğlu, S., Tuğrul, S., & İşleyen, H. B. (2017). Cardiopulmonary Resuscitation Knowledge among Nursing Students:. *Anatol J Cardio*, 17, 140-145.
- Wati, S. G., Wihastuti, T. A., & Nasution, T. H. (2021). Application of The Theory of Planned Behavior to Identify Nursing Student's Intention to be A Bystander Cardiopulmonary Resuscitation. *NurseLine Journal*, 6(1), 24-30.

Wijaya, I. R. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru dengan Self Efficacy Perawat terhadap Penatalaksanaan RJP di Ruang IGD RSUD Pandan Arang

Boyolali. Diunduh dari : <https://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/32/01-gdl-rikiindraw-1595-1-rikiart-h.pdf>.